

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia yang terus mengalami perkembangan menuntut pengelolaan suatu perusahaan harus dilakukan dengan baik agar mampu bersaing dalam dunia bisnis yang semakin ketat. Secara umum keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan tentunya membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengembangkan suatu usahanya. Oleh karena itu, sudah banyak perusahaan yang masuk ke pasar modal untuk menarik perhatian para investor menanamkan modalnya demi memperkuat keuangan perusahaan.

Dalam memutuskan untuk berinvestasi tentunya banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Faktor yang dapat menjadi pertimbangan adalah pergerakan angka *Indeks Harga Saham Gabungan* (IHSG). IHSG dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memantau pergerakan serta perkembangan harga saham di Indonesia dari mulai IHSG dihitung. Salah satu fungsi IHSG adalah investor dapat menghitung tingkat keuntungan yang akan didapatkan. Dari IHSG investor dapat memperkirakan *return* yang didapat dimasa yang akan datang. Faktor lainnya adalah melihat dari kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaannya dalam memberikan

informasi keuangannya. Keputusan berinvestasi yang akan dilakukan investor sangat dipengaruhi oleh daya informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan.

Daya informasi akuntansi merupakan penilaian mengenai kualitas suatu informasi keuangan agar berguna bagi para pengambil keputusan atau pihak yang membutuhkan dan dapat mempengaruhi para investor. Daya informasi akuntansi adalah pelaporan keuangan yang terkait dengan pengambilan keputusan oleh investor melalui sudut pandang investor dalam hal memprediksi masa depan badan usaha dimana efisiensi pasar sekuritas akan bereaksi pada berbagai informasi akuntansi yang berguna dari berbagai sumber termasuk laporan keuangan (Febrina 2010).

Kualitas informasi akuntansi dapat diukur melalui beberapa metode, salah satunya dengan melihat daya informasi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan terhadap ukuran-ukuran pasar modal (Wawo, 2010). Informasi akuntansi yang memiliki kualitas tinggi merupakan sebuah kondisi dimana fungsi pasar modal dan perekonomian secara keseluruhan menjadi penting bagi investor dan perusahaan. Pada dasarnya investor membutuhkan informasi akuntansi untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dengan melihat harga saham yang tercatat pada bursa dan perusahaan berusaha untuk memberikan informasi yang berkualitas untuk memperoleh tambahan modal usahanya (Agustini 2011).

Efektif tidaknya informasi akuntansi yang disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan sangat ditentukan oleh kualitas penyajiannya. Semakin tinggi kualitas penyajian informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan maka akan semakin baik keputusan yang dihasilkan. Nilai informasi dan kekuatan dari suatu

keputusan dapat dipengaruhi oleh kualitas yang melekat pada informasi. kualitas informasi yang berguna mencakup relevan, andal, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat diukur dan konsisten (Reno Fithri Meuthia dan Endrawati, 2008).

Pengukuran daya informasi akuntansi diukur dengan *Cummulative Abnormal Return (CAR)*, melalui tahapan dengan melihat return yang telah terjadi (*actual return*), return yang diharapkan dimasa yang akan datang (*expected return*) dan return investor yang tidak sesuai dengan pengharapannya (*abnormal return*).

Perusahaan tambang merupakan objek pada penelitian ini, Investasi di sektor bisnis ini diyakini merupakan salah satu investasi yang meyakinkan karena bersifat jangka panjang dan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia perusahaan pertambangan dianggap memiliki keunggulan kompetitif untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan yang relative tinggi di pasar global, sebab Indonesia merupakan Negara yang termasuk ke dalam jajaran produsen terbesar dunia yang memiliki sumber daya alam yang sangat menjanjikan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi daya informasi akuntansi, salah satunya adalah *Corporate governance*. Pelaksanaan *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya informasi akuntansi (Wawo, 2010). *Corporate governance* merupakan suatu tata kelola yang mengatur bagian atau organ dalam perusahaan beserta tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan perusahaan. *Corporate Governance* secara umum adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam

arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi (Triwahyuningtias, 2012). Mekanisme *corporate governance* salah satunya ditandai dengan adanya komisaris independen dan komite audit.

Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan antara lain, pertama dewan komisaris tidak boleh turut campur dalam pengambilan keputusan operasional. Kedua, anggota dewan komisaris baik secara bersama-sama dan atau sendiri berhak mempunyai akses informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan lengkap. Ketiga, menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh direksi. (Munfarida, 2016),

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan (Wawo, 2010).

Selain keberadaan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris dan dewan direksi dalam perusahaan juga dapat membantu dalam mengawasi kebijakan keuangan dan juga dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi

untuk memastikan operasional/ kegiatan-kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan dan harus dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterima umum. Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan direksi didalam perusahaan yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern, seperti untuk memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, pengendalian internalnya memadai, dan sebagainya (Munfarida, 2016).

Berjalannya komisaris independen dan komite audit secara efektif, maka bentuk pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan perusahaan akan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan adanya komisaris independen dan komite audit ini diharapkan mampu menciptakan *corporate governance* yang baik sehingga dapat terus menjaga kepercayaan investor.

Hal tersebut dilihat dengan fakta dalam sebuah fenomena bahwa, **Tirto.id** – Emiten tambang PT Merdeka Copper Gold Tbk saat menawarkan saham perdana atau *initial public offering* (IPO) pada 19 Juni 2015, Merdeka Copper belum berproduksi atau belum memiliki pendapatan sepeserpun. Konsekuensinya ia mengalami rugi bersih sepanjang 2015 dan 2016, masing-masing senilai US\$5,22 juta dan US\$2,75 juta. Kondisi tersebut juga berlanjut pada kuartal I-2017, di mana perseroan

mencatatkan rugi bersih sebesar US\$1,74 juta. Tak hanya kinerja keuangan saja yang suram, harga saham Merdeka Copper ikut tersungkur. Namun tepatnya pada Maret 2017. Sejak itu, perseroan akhirnya menghasilkan emas dan perak dari Tambang Tujuh Bukit di Banyuwangi, Jawa Timur. Pelan tapi pasti, dompet Merdeka Copper mulai terisi. Sepanjang 2017, perseroan telah menghasilkan 142.468 ounces emas dan 44.598 ounces emas (ounces sama dengan 28,34 gram). Dari hasil galian tambang tersebut, perseroan berhasil membukukan nilai pendapatan sebesar US\$129,42 juta. Dengan pendapatan tersebut, perseroan meraup laba bersih senilai US\$43,13 juta dari tahun sebelumnya rugi US\$2,35 juta. Berbalikinya kinerja perseroan dari rugi menjadi untung mendapat respons investor. Harga saham Merdeka Copper, perlahan-lahan terangkat melewati harga saham perdananya sebesar Rp2.300 per saham. Sepanjang 2017, harga saham Merdeka Copper naik 7 persen menjadi Rp2.140 per saham dari sebelumnya Rp2.000 per saham. Saham perseroan sempat menyentuh level tertinggi di angka Rp2.530 per saham pada 9 Juni 2017.

(Sumber : www.tirto.id 7 desember 2018)

Tabel 1.1
Kinerja Laba Bersih dan Saham

| Emiten | Kinerja Laba Bersih | | | Kinerja Saham | | |
|-----------------------------|---------------------|--------------------|---------------------|---------------|-----------|-----------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2015 | 2016 | 2017 |
| PT. Merdeka Copper Gold Tbk | -US\$ 5,22 Juta | -US\$ 2,75 Juta | -US\$ 42,13 Juta | Rp. 2.300 | Rp. 2.000 | Rp. 2.530 |

Hal serupa juga terjadi di perusahaan pertambangan lainnya, yaitu PT Aneka Tambang Tbk dan PT J Resources Asia Pasifik Tbk. Di bursa saham, perusahaan yang mengoperasikan tambang emas selain Merdeka Copper antara lain PT Aneka Tambang Tbk. dan PT J Resources Asia Pasifik. Dua-duanya sudah cukup lama melantai di BEI. Tren kinerja keuangan Aneka Tambang (Antam) terus membaik dalam tiga tahun terakhir. Pada 2015, Antam sempat mengalami rugi bersih sebesar Rp1,4 triliun. Namun, kondisinya berbalik menjadi untung Rp64,8 miliar pada 2016. Pada tahun berikutnya, emiten BUMN ini kembali mencatatkan hasil positif. Laba bersih Antam melonjak 111 persen menjadi Rp136,5 miliar. Kondisi tersebut juga berlanjut pada kuartal I-2018, bahkan lebih baik. Sepanjang kuartal pertama 2018, perseroan mencatatkan laba bersih sebesar Rp237,35 miliar, melonjak dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp803 juta.

PT J Resources Asia Pasifik Tbk. juga mencatatkan kinerja keuangan yang cukup positif dengan meraup laba bersih secara konsisten setiap tahunnya. Sayangnya, laba bersih perseroan dari tahun ke tahun semakin tipis. Perusahaan dengan kode emiten PSAB ini meraup laba bersih sebesar US\$15,89 juta pada 2017, turun 29 persen dari laba bersih 2016 sebesar US\$22,22 juta. Pada 2015, laba bersih perseroan sempat menyentuh US\$31,27 juta.

Tabel 1.2
Kinerja Laba Bersih

| Emiten | 2015 | 2016 | 2017 |
|---------------------------------|-----------------|-----------------|------------------|
| PT. Aneka Tambang Tbk | -Rp 1,4 Triliun | Rp. 64,8 miliar | Rp. 136,5 miliar |
| PT J Resources Asia Pasifik Tbk | US\$ 31,27 juta | US\$ 22,22 juta | US\$ 15,89 juta |

(sumber: www.tirto.id)

Berdasarkan fenomena di atas daya informasi akuntansi tentunya didorong oleh penerapan *corporate governance* yang baik. Dari fenomena tersebut dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi sebagai bagian dari penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan tingkat pengawasan sehingga tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dan dapat menjaga integritas dari suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, tidak menyesatkan, sehingga dapat menjaga kepercayaan investor khususnya dari segi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi daya informasi akuntansi adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mengakibatkan konflik kepentingan (*agency problem*) berubah dari konflik pemegang saham dengan manajemen menjadi konflik antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas. Pemegang saham pengendali atau mayoritas memiliki insentif untuk melakukan ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Pemegang saham pengendali juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses pelaporan keuangan. Oleh karena

itu pemegang saham mayoritas perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Wawo, 2010).

Hal tersebut dilihat dengan fakta dalam sebuah fenomena bahwa, Indonesiaberita.com - PT PLM berdiri sejak tahun 2008, perusahaan tersebut penuh dengan masalah, antara rakyat dan perusahaan, antara pemerintah dan rakyat, antara perusahaan dan pemerintah. Bahkan ironisnya terjadi konflik antar pemegang saham Perusahaan tambang yang bergerak dibidang Gold Mining, pada awalnya, yang memiliki visi misi tambang untuk sejuta umat. Namun seiring perjalanan waktu PLM dalam pengelolaannya semakin carut marut para pengurus bermain curang, dari memanipulasi penghasilan sampai dengan melewati batas wilayah ijin pertambangan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pada tahun 2010, PLM dialihkan sahamnya oleh pemilik pertama, kepada salah satu perusahaan makanan anak-anak di Surabaya. Dengan kepemilikan saham mayoritas, tahun 2012, selama memimpin perusahaan asal Surabaya banyak bermain curang dengan memanipulasi pendapatan hasil emas, yang juga secara otomatis pelaporan pajak menjadi digelapkan pembayarannya kepada negara.

(sumber: www.indonesiaberita.com)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Peneliti memilih berfokus kepada Mekanisme *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan apakah secara signifikan berpengaruh terhadap Daya Informasi Akuntansi ataukah tidak. Beragam penelitian terkait daya informasi akuntansi telah pernah dilakukan. Selain itu masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara

konsentrasi kepemilikan terhadap daya informasi akuntansi. Penelitian struktur kepemilikan yang lebih menakan pada konsentrasi kepemilikan dengan hasil yang berbeda. Wawo (2010) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Munfarida (2016) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel Independen yaitu *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan, serta variabel Dependen yaitu Daya Informasi Akuntansi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah mekanisme *corporate governance* dengan menambahkan variabel dewan komisaris, dewan direksi,. Perbedaan selanjutnya adalah objek penelitian. Penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti Perusahaan Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2015. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2017.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi dengan melakukan penelitian pada Perusahaan pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . Maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi”** Studi Perusahaan pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme *Corporate Governance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana Daya Akuntansi Informasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Daya Informasi Akuntansi secara parsial
5. Seberapa besar pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi akuntansi secara parsial
6. Seberapa besar pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya informasi Akuntansi secara Simultan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Mekanisme *Corporate Governance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui Konsentrasi Kepemilikan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui Daya Informasi Akuntansi pada Perusahaan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Daya Informasi Akuntansi secara parsial
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi secara parsial
6. Menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi secara Simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dari sisi akademik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai Daya Informasi Akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai Daya Informasi Akuntansi.

3. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan penambah wawasan mengenai Daya Informasi Akuntansi untuk pihak lain yang membacanya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan data yang dimuat www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkan proposal penelitian selesai.